

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan teknologi moderen seperti sekarang, persaingan bisnis semakin ketat dan tidak lepas dari peranan sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai intensitas dari sebuah organisasi maupun perusahaan. Dalam hal ini menjadikan karyawan terbaik berpotensi sebagai kunci dan ujung tombak dari berbagai strategi, inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut dapat tercapai tergantung dari kesediaan orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut untuk berkontribusi secara positif dan inovatif guna meningkatkan kinerja organisasi.

Work life balance merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi. Tuntutan akan adanya keseimbangan antara pekerja dengan kualitas hidup pribadi menjadikan hal yang menarik untuk membuat karakter diri yang kuat dan tegar. Keseimbangan karyawan di dalam bekerja dan menjalani kualitas hidupnya juga menjadi fokus perhatian perusahaan yang akan menjadikan karyawan menjadi semakin puas dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Perusahaan menyadari bahwa kesuksesan karyawan dalam bekerja melalui pencapaian target dengan hasil dan penampilan yang luar biasa, semata-mata bukan karena keterampilan dan kompetensi yang dimiliki karyawan, namun yang tak kalah penting adalah keseimbangan karyawan tersebut dalam mengelola kualitas hidup personalnya dengan tuntutan kerja.

Karyawan memiliki kualitas yang seimbang dalam bekerja dan berhubungan pada pekerjaan maupun berhubungan dengan keluarga. Hal tersebut meyakinkan bahwa keseimbangan antara

kehidupan kerja dengan kehidupan pribadi merupakan faktor yang sangat penting, oleh sebab itu dalam membuat sesuatu kebijakan, perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawannya agar produktifitas dan evisiensi kerja tetap optimal.

Terkadang seorang karyawan mencampur adukkan masalah dan membawanya di lingkungan pekerjaan. Faktor tersebut sering muncul di setiap individu yang mungkin belum bisa menyelesaikan permasalahan yang berada di rumahnya atau sebaliknya. Banyak karyawan yang belum bisa menyelesaikan masalah pribadinya dan membawanya dalam bekerja sehingga menurunkan semangat dan gairah bekerja karyawan itu sendiri. Kemudiandari sudut pandang perusahaan banyaknya karyawan yang sudah merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas sehari – hari dalam bekerja seharian di kantor. Sehingga dapat menurunkan produktifitas karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus mengetahui seberapa besar tingkat work life balance seorang kaaryawan yang ada dalam perusahaannya. Agar produktifitas dalam perusahaan bisa berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.

Dalam memenuhi target dari perusahaan tidak hanya memperhatikan dari sisi keseimbangan kehidupan kerja (*work life balance*). Namun pengalaman kerja karyawan juga dapat mempengaruhi dalam menjalani aktifitas dan pekerjaannya. Pengalaman merupakan suatu proses perkembangan dan peningkatan potensi bertingka laku baik dari pendidikan formal maupun nonfomal atau bisa di artikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang baik.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan

peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman kerja yang baik akan menciptakan komitmen karyawan yang berdampak dengan terciptanya tujuan perusahaan. Karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja akan mengalami kendala dalam menjalankan pekerjaannya sehingga berdampak terhadap komitmen dirinya terhadap organisasi.

Setiap organisasi terdapat fenomena permasalahan yang sering muncul yang mana organisasi tersebut harus dapat mempertahankan karyawan yang dimiliki untuk tetap bekerja dengan tuntutan yang ada. Permasalahan yang sering muncul dalam perusahaan ketika seorang karyawan kurang mempunyai komitmen organisasi dalam perusahaan yaitu dengan adanya beberapa karyawannya yang mulai masuk kerja dengan terlambat, membolos kerja, meninggalkan jam kerja dan bahkan ada pula karyawan yang mengajukan surat pengunduran diri. Dengan demikian maka komitmen organisasi yang tinggi sangat dibutuhkan oleh perusahaan pada karyawan. Karena saat karyawan mencintai pekerjaannya yaitu apabila karyawan merasakan ikatan emosional yang kuat terhadap organisasi dan pekerjaan yang karyawan lakukan. Serta kemungkinan besar karyawan akan mengidentifikasi dengan tujuan dan benar-benar ingin berada disana. Apabila karyawan menikmati pekerjaannya, merasa nyaman, merasa puas dengan yang mereka kerjakan. Pada akhirnya hal ini bisa meningkatkan kinerja dan serta memungkinkan akan menambatkan komitmen mereka terhadap organisasi maupun perusahaan saat mereka

saat bekerja. Work life balance dapat membantu pengusaha dan karyawan untuk menjadi sehat dan produktif dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Pada dasarnya terganggunya work life balance dan komitmen organisasi pada karyawan dapat menghambat kerja pada karyawan dan menimbulkan ketidakpuasan kerja pada karyawan dan masalah ini sangat penting untuk di perhatikan bagi perusahaan sebab bila work life balance dan komitmen organisasi berjalan baik maka menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang menyenangkan, nyaman dan akan mendorong karyawan untuk beprestasi dengan baik.

Disini dapat dilihat bahwa dalam menciptakan sebuah komitmen organisasi yang baik harus didukung dengan beberapa komponen, diantaranya yaitu pengalaman kerja dan keseimbangan kehidupan kerja (work life balance) yang baik bagi karyawan. Disini dapat dilihat bahwa dalam menciptakan sebuah komitmen organisasi yang baik harus didukung dengan beberapa komponen, diantaranya yaitu pengalaman kerja dan keseimbangan kehidupan kerja (work life balance) yang baik bagi karyawan.

PT.Nusaka Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang efisiensi dan konversi energi, yang mencakup efisiensi energy seperti HVAC (*Heating, Ventilating, and Air Conditioning*), mechanical dan electrical engineering, WTP/STP, hydrant, plumbing, dan water solution.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai perusahaan yang bergerak di bidang mechanical dan electrical engineering. Para karyawan PT.Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo harus mempunyai komitmen dalam pekerjaannya demi memenuhi dan kepuasan para pelanggan. Komitmen yang baik

dapat diwujudkan apabila perusahaan PT.Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan karyawan agar bisa menunjang kinerja karyawan dalam perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam menciptakan komitmen organisasi yaitu dengan mengetahui tingkat keseimbangan antara kehidupan kerja karyawan. Pengalaman kerja juga dibutuhkan dalam menciptakan suatu komitmen organisasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka untuk itu saya ingin meneliti tentang "PENGARUH *WORKLIFE BALANCE* DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *worklife balance* berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo ?
3. Apakah *worklife balance* dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di dapatkan dari penetitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh work life balance terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaaruh work life balance dan pengalaman kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Nusaka Mitrajaya Optima Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan tentang pengaruh *worklife balance* dan pengalaman kerja terhadap komitmen oerorganisasi.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai pengaruh *worklife balance* dan pengalaman kerja terhadap komitmen organisasi. Sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi pandangan bagi perusahaan agar para karyawan mempunyai komitmen organisasi yang baik